

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penciptaan karya seni lukis realis ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil memvisualisasikan keunikan belalang sembah (*Mantis Religiosa*) ke dalam dua belas karya seni lukis yang merepresentasikan berbagai pose dan karakter alaminya. Melalui pendekatan gaya realisme, detail anatomi seperti struktur kaki depan yang khas dan kemampuan rotasi kepala dapat ditampilkan secara akurat, sehingga mampu menonjolkan nilai estetis sekaligus filosofis dari objek tersebut. Penggunaan gaya ini, yang terinspirasi dari ketelitian Basoeki Abdullah, terbukti efektif dalam menangkap esensi kehidupan belalang sembah sebagai predator yang memiliki keseimbangan antara ketenangan dan kekuatan.

Di samping itu, penggunaan media kayu jati Belanda yang berasal dari limbah palet memberikan nilai inovasi yang signifikan dalam proses penciptaan ini. Karakteristik alami kayu, seperti serat yang indah dan teksturnya yang halus, mampu memberikan latar belakang yang harmonis dan memperkuat kesan organik pada lukisan dibandingkan penggunaan kanvas konvensional. Pemanfaatan cat akrilik dengan teknik pewarnaan berlapis (*layering*) dan pendetailan yang teliti juga terbukti sangat tepat untuk media kayu karena daya serap dan kecepatan keringnya yang mendukung pencapaian visual realistik yang maksimal.

Dari segi potensi, penciptaan ini memiliki nilai estetis yang kuat karena belalang sembah memiliki bentuk anatomi yang unik dan ekspresif, seperti

kepala segitiga, kaki depan menyerupai sikap berdoa, serta gerakan tubuh yang khas, sehingga sangat mendukung pendekatan realisme dalam menampilkan detail secara akurat. Penggunaan media kayu jati Belanda turut memperkaya nilai visual melalui tekstur dan serat alami yang memberikan kesan organik serta kedalaman pada karya. Selain itu, terdapat potensi teknis yang menunjukkan adanya inovasi dalam melukis di atas media kayu, seperti penggunaan cat dasar untuk mengatasi daya serap permukaan serta pengolahan tekstur agar tetap mendukung detail realis. Potensi lain yang tidak kalah penting adalah potensi ekologis, dimana pemanfaatan limbah kayu palet menjadi media seni memberikan nilai tambah sekaligus menjadi bentuk kontribusi terhadap pengurangan limbah dan peningkatan kesadaran lingkungan.

Secara keseluruhan, metode penciptaan yang melibatkan tahap persiapan, elaborasi, kontemplasi, hingga perwujudan karya telah menghasilkan rangkaian karya yang utuh dan terkonsep. Proses penciptaan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, elaborasi, kontemplasi, dan perwujudan karya. Tahap persiapan diawali dengan pengamatan langsung terhadap belalang sembah serta studi pustaka untuk memahami karakteristik anatomi, perilaku, dan nilai simboliknya. Tahap elaborasi kemudian mengembangkan ide melalui eksplorasi visual, pembuatan sketsa, serta pemilihan teknik dan komposisi yang sesuai dengan pendekatan realis. Selanjutnya, tahap kontemplasi menjadi proses reflektif untuk memperdalam makna karya, sehingga objek tidak hanya dilihat secara visual, tetapi juga dimaknai secara filosofis. Tahap akhir yaitu perwujudan karya meliputi persiapan media kayu, pelapisan cat dasar, pembuatan sketsa pada media, proses pewarnaan menggunakan cat akrilik,

pendetailan, hingga finishing dengan pernis. Karya-karya seperti "Utuh" dan "Kesatuan" tidak hanya sekadar merekam bentuk fisik serangga, tetapi juga menyampaikan pesan mendalam mengenai keterkaitan makhluk hidup dengan lingkungannya. Melalui penciptaan ini, penulis berhasil menunjukkan bahwa integrasi antara pengamatan alam (sains), keterampilan teknis (seni), dan kesadaran lingkungan (pemanfaatan limbah) dapat menghasilkan karya seni rupa yang berkualitas tinggi, edukatif, serta memiliki nilai ekonomi dan estetika yang baru.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat lebih mengenal dan mengapresiasi keunikan belalang sembah sebagai bagian dari kekayaan fauna serta melihat seni sebagai media edukatif yang mampu menumbuhkan kesadaran ekologis. Selain itu, masyarakat diharapkan terdorong untuk lebih peduli terhadap pemanfaatan limbah, khususnya limbah kayu, agar dapat diolah kembali menjadi produk kreatif yang memiliki nilai estetis dan nilai guna, sehingga mendukung upaya pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa seni rupa diharapkan dapat menjadikan penelitian dan penciptaan ini sebagai referensi dalam mengembangkan ide, konsep, serta eksplorasi media alternatif dalam berkarya seni. Mahasiswa juga disarankan untuk lebih berani mengeksplorasi objek-objek alam sekitar sebagai sumber inspirasi visual maupun filosofis, serta mengembangkan kreativitas dengan

mengaitkan seni, lingkungan, dan isu keberlanjutan dalam proses penciptaan karya seni rupa.

3. Bagi Perupa

Bagi perupa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk mengeksplorasi media nonkonvensional seperti kayu jati belanda dalam penciptaan karya seni lukis, tanpa meninggalkan kualitas estetika dan penguasaan teknik. Perupa juga diharapkan mampu mengangkat objek fauna atau unsur alam lainnya sebagai tema karya, sehingga karya seni tidak hanya bersifat visual, tetapi juga mengandung pesan edukatif, ekologis, dan filosofis yang dapat disampaikan kepada masyarakat luas.

4. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan, gaya, atau media yang berbeda, seperti menggunakan aliran seni lukis lain, teknik campuran (mixed media), atau objek fauna dan flora yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas kajian pada aspek makna simbolik, respon audiens, atau integrasi karya seni dengan pembelajaran seni rupa, sehingga dapat memperkaya khasanah penelitian penciptaan seni dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi perkembangan seni rupa dan pendidikan seni.